

PENGARUH STRUKTUR KEUANGAN TERHADAP KEMAMPUAN PEROLEHAN LABA DALAM LQ 45

Arina Ramadhianti
A.arina_45@yahoo.com
Titik Mildawati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA)

ABSTRACT

The purpose of this research is to test empirically and to analysis the influence of assets structure, firm size and capital structure to the profit gain ability (ROA) on the company which is incorporated in the LQ 45 Index in Indonesia Stock Exchange in 2009-2012 periods. Multiple linear regressions are used in this research with the samples are 19 companies which are incorporated in LQ 45 index in Indonesia Stock Exchange in 2009-2012 periods. The secondary data has been obtained from Indonesia Stock Exchange Corner of STIESIA Surabaya. The SPSS program 2.0 versions are used as analysis technique. The result that has been obtained based on the goodness of fit test shows that the regressions model is feasible to be use in order to predict the influence of assets structure, firm size and capital structure to the dependent variable that is profit gain ability (ROA) on the companies which are incorporated in the LQ 45 in Indonesia Stock Exchange in 2009-2012 periods. The determination coefficient test (R^2) has large contribution since the result of output of SPSS 20 is 0.495 or 49.5% whereas the result of multiple correlation coefficient (R) is 0.566 or 56.6% and its relation is quite firm. Hypothesis test partially generates the result of firm size and capital structure variables have positive influence to the profit gain ability (ROA) on the companies which are incorporated in Indonesia Stock Exchange in 2009-2012 periods whereas the assets structure variable does not have any influence to the profit gain ability (ROA).

Keywords: *Assets Structure (TANG), Firm Size, and Capital Structure (DER) and Return on Assets (ROA).*

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan dan struktur modal Terhadap kemampuan perolehan laba (ROA) pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 - 2012. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan sampel sebanyak 19 perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 - 2012. Data sekunder dari penelitian ini diperoleh pada Pojok Bursa Efek Indonesia Kampus STIESIA. Teknik analisis yang digunakan adalah program SPSS versi 21.0. Hasil yang didapat berdasarkan uji *goodness of fit* menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap variabel dependen yaitu Kemampuan Perolehan Laba (ROA) pada perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Dengan uji Koefisien determinasi (R^2) mempunyai kontribusi cukup kuat karena dari hasil output spss 21 diketahui hasil (R^2) sebesar 0,495 atau 49.5% , sedangkan untuk Koefisien korelasi berganda (R) mempunyai hasil sebesar 0.566 atau 56.6% dan memiliki hubungan keeratan yang cukup erat. Untuk pengujian hipotesis secara parsial dihasilkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Kemampuan Perolehan Laba (ROA) pada perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2009-2012. Sedangkan variabel Struktur Aktiva tidak berpengaruh terhadap Kemampuan Perolehan Laba (ROA).

Kata kunci : Struktur Aktiva (TANG), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dan Struktur Modal (DER) dan Kemampuan Perolehan Laba (ROA).

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Selain profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan (*firm size*) juga memiliki hubungan dengan struktur finansial perusahaan. Dimana Weston (2001) yang dikutip Trisusilowati (2006:35), mengatakan dalam pemilihan cara pembiayaan, perusahaan besar yang sahamnya dimiliki oleh banyak orang akan memilih penambahan penjualan saham biasa karena penjualan ini tidak akan banyak mempengaruhi pengendalian perusahaan. Sebaliknya perusahaan kecil mungkin lebih senang menghindari penerbitan saham biasa dalam usahanya untuk tetap mengendalikan perusahaan sepenuhnya. Pendapat lain dikatakan Riyanto (2007:78), bahwa suatu perusahaan besar dimana saham perusahaan tersebar luas, setiap perluasan modal sahamnya akan mempunyai pengaruh kecil terhadap kemungkinan hilangnya pengendalian dari pihak dominan terhadap perusahaan. Dengan demikian perusahaan besar cenderung mengeluarkan saham baru, dan perusahaan kecil cenderung mengambil modal asing (hutang) dalam mendanai perusahaannya agar struktur finansialnya terjaga. Banyak perusahaan atau industri yang menggunakan aktiva tetap relatif lebih besar dari pada aktiva lancar. Akibatnya, perusahaan akan dibebani biaya tetap (*fixed cost*) lebih relatif tinggi. Adanya *fixed cost* yang tinggi dapat menekan keuntungan perusahaan atau bahkan perusahaan dapat menderita kerugian. Selain itu, penggunaan banyak aktiva tetap pada beberapa perusahaan industri tersebut dapat mengakibatkan struktur kekayaan kurang sehat, dalam arti besarnya aktiva tetap kurang diimbangi oleh adanya aktiva lancar yang memadai. Struktur kekayaan yang kurang sehat dapat mempengaruhi struktur finansial atau struktur keuangan.

Struktur finansial (*financial structure*) dapat digunakan sebagai penentu sumber dana dengan aturan struktur finansial yang vertikal dan aturan struktur finansial yang horizontal. Aturan struktur finansial tersebut menetapkan bahwa besarnya jumlah hutang dalam suatu perusahaan dalam keadaan bagaimanapun tidak boleh melebihi modal sendiri (Riyanto, 2007:79). Karena dengan kinerja keuangan yang baik dapat mendorong investor untuk berinvestasi, maka analisis laporan keuangan sangat penting, dengan mengetahui laporan keuangan dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan (Munawir, 2007:85).

Aturan struktur finansial yang vertikal maupun horizontal belum dapat ditetapkan besarnya modal asing (hutang) dan jumlah modal sendiri yang dianggap memadai yang dapat menjamin keseimbangan finansial. Dalam menentukan besarnya modal asing dan jumlah modal sendiri yang memadai perlu diperhitungkan pula faktor-faktor yang mempengaruhi struktur finansial. Dalam hubungan ini menurut Ferri dan Jones (dalam Trisusilowati, 2006:58) menyatakan, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur finansial adalah (1) klasifikasi industri (*industrial class*), (2) Ukuran perusahaan (*firm size*), (3) variabel pendapatan (*variability of income*) dan (4) *operating leverage*.

Mengingat, tidak sedikit perusahaan atau industri yang masih menggunakan aktiva tetap relatif lebih besar dibanding aktiva lancar, serta belum ditetapkannya besar modal asing dan modal sendiri yang menjamin keseimbangan finansial. Perlu kiranya dilakukan studi empiris pada beberapa perusahaan atau industri untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi struktur finansial. Tetapi, karena adanya keterbatasan pengetahuan dan waktu, sehingga faktor yang diteliti pada penelitian ini adalah; Pengaruh Struktur Keuangan Terhadap Kemampuan Perolehan Laba Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam LQ 45 Di BEI.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok pembahasan dirumuskan sebagai berikut : 1) Bagaimana pengaruh struktur aktiva terhadap kemampuan perolehan laba pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun

2009 - 2012 ?. 2) Bagaimana pengaruh *firm size* terhadap kemampuan perolehan laba pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 - 2012 ? 3) Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap kemampuan perolehan laba pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 - 2012 ? 4) Bagaimana pengaruh struktur aktiva, *firm sized* dan struktur modal secara simultan terhadap kemampuan perolehan laba pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 - 2012 ?

Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas pengaruh struktur aktiva, *firm sized* dan struktur modal secara simultan terhadap kemampuan perolehan laba dengan menggunakan laporan keuangan berupa neraca dan laporan rugi-laba serta data harga saham perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 - 2012. Dalam penelitian ini kemampuan perolehan laba yang diteliti adalah dengan menggunakan konsep *Return on Assets*, adalah bagian dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas sendiri merupakan alat evaluasi untuk pengukuran kinerja keuangan yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

TINJAUAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Tinjauan Teoritis

Pengertian Struktur Keuangan

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya akan membutuhkan dana yang dapat diperoleh dari pemilik perusahaan maupun dari utang. Fungsi penggunaan dana harus dilakukan secara efisien yang berarti bahwa setiap rupiah dana yang tertanam dalam aktiva harus dapat digunakan secara efisien untuk dapat menghasilkan tingkat keuntungan investasi yang optimal. Masalah pendanaan menyangkut masalah keseimbangan antara aktiva dengan pasiva yang dibutuhkan, serta menentukan komposisi kualitatif dari aktiva dan pasiva tersebut dengan sebaiknya, yang nantinya akan menentukan struktur keuangan dan struktur modal perusahaan. Menurut Sawir menyatakan bahwa Struktur keuangan adalah bagaimana cara perusahaan mendanai aktivasnya. Aktiva perusahaan didanai oleh utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal pemegang saham sehingga seluruh sisi kanan dari neraca (pasiva) memperlihatkan struktur keuangan. (Sawir, 2007: 86) Pemilihan struktur keuangan merupakan masalah yang menyangkut komposisi pendanaan yang akan digunakan oleh perusahaan, pada akhirnya berarti menentukan berapa banyak utang yang akan digunakan oleh perusahaan untuk mendanai aktivasnya.

Pengertian Struktur Aktiva

Aktiva atau aset adalah segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya. Suatu perusahaan pada umumnya memiliki dua jenis aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap. Struktur aktiva atau struktur kekayaan adalah "Perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap" (Riyanto, 2007:79). Selanjutnya yang dimaksud dengan artian absolut adalah perbandingan dalam bentuk nominal, sedangkan yang dimaksud dengan artian relatif adalah perbandingan dalam bentuk persentase. Sangat penting bagi perusahaan untuk menentukan berapa besar alokasi untuk masing-masing aktiva serta bentuk-bentuk aktiva yang harus dimiliki. Karena hal ini menyangkut seberapa besar dana yang dibutuhkan yang berkaitan langsung dengan tujuan jangka panjang perusahaan. Syamsuddin (2009:69), menjelaskan bahwa: Alokasi untuk masing-masing komponen aktiva mempunyai pengertian "berapa jumlah rupiah" yang harus dialokasikan untuk masing-masing komponen aktiva baik dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Pengertian Ukuran Perusahaan

Penentuan ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva. Faktor ukuran perusahaan yang menunjukkan besaran perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan laba. Ukuran perusahaan merupakan besaran suatu perusahaan yang dilihat dari total assetnya. Variabel ukuran perusahaan dapat dilihat dengan menilai *total asset* yang dimiliki perusahaan (Jogiyanto, 2008:78).

Menurut *pecking order theory*, ukuran memiliki pengaruh negative terhadap struktur modal. Rajan dan Zingales (2005:79) menyatakan semakin besar ukuran perusahaan, semakin kompleks organisasinya. Hal ini menyebabkan semakin tinggi biaya informasi tidak simetris sehingga semakin sulit mendapatkan pendanaan eksternal bagi perusahaan (Wijaya dan Hadianto, 2008:67). Ukuran perusahaan akan mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Pada kenyataannya bahwa semakin besar suatu perusahaan maka kecenderungan penggunaan dana eksternal juga semakin besar. Banyak penelitian yang menyatakan kebijakan hutang perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, dan menyatakan ada hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan rasio hutang. Diyanto, (2005:75) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *leverage* perusahaan.

Ukuran perusahaan disini dinyatakan dengan ukuran besaran suatu perusahaan yang dapat dan dilihat dari letak aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Sesuai dengan ketentuan BAPEPAM No. 11/PM/1997, disebutkan bahwa kategori perusahaan besar adalah yang total aktivasnya lebih dari Rp 100.000.000.000 sedangkan perusahaan kecil dan menengah total aktivasnya tidak lebih dari Rp 100.000.000.000.

Pengertian Struktur Modal

Riyanto (2007:82) menyatakan bahwa "struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri (*longterm debt to equity ratio*)". Martono dan D. Agus Harjito (2005: 140), menyatakan bahwa "struktur modal adalah perbandingan atau perimbangan pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri". Susan Irawati (2006:15) menyatakan bahwa "Struktur modal merupakan susunan dari jenis - jenis modal yang diperoleh perusahaan beserta jumlah nilai-nilainya (dalam satuan uang) dalam bentuk hutang jangka panjang dan modal sendiri sebagaimana tergambar dalam neraca sebelah pasiva pada periode tertentu".

Sutrisno (2008: 89) menyatakan bahwa "struktur modal merupakan imbalan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri (*debt to equity ratio*)". Weston and Copeland dalam Dennis (2009:15) menyatakan bahwa "Struktur modal adalah pencerminan cara suatu perusahaan untuk membiayai aktivasnya yang merupakan komposisi dari sumber modal yang terdiri dari hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan modal pemegang saham". Dari pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara hutang (*Debt*) dengan modal sendiri (*Equity*) yang digunakan perusahaan untuk membiayai aktivasnya. Jika dalam pendanaan perusahaan yang berasal dari modal sendiri masih memiliki kekurangan (defisit) maka perlu dipertimbangkan pendanaan perusahaan yang berasal dari luar, yaitu dari hutang (*debt financing*).

Pengertian Return on Assetss (ROA)

Return on Assetss adalah bagian dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas sendiri merupakan alat evaluasi untuk pengukuran kinerja keuangan yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Keown *et al.* (2000) juga menjelaskan bahwa ROA sebagai bagian dari rasio profitabilitas merupakan alat dalam evaluasi kinerja keuangan. "Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang

dilakukan oleh perusahaan” (Brigham dan Houston, 2006 : 107). Sementara Van Horne dan Wachowics (2005:222) menjelaskan rasio profitabilitas adalah, “rasio keuangan yang menghubungkan laba dengan penjualan dan investasi pada perusahaan”. Jadi, jika beberapa pendapat tersebut dihubungkan maka ada hubungan antara kebijakan, keputusan, investasi dan laba sebagai hasil akhir.

Selanjutnya, ROA sebagai bagian dari rasio profitabilitas mengukur tingkat laba atas investasi dalam aktiva. Brigham dan Houston (2006 : 109) menyatakan bahwa “Rasio antara laba bersih terhadap total aktiva mengukur tingkat pengembalian total aktiva (*return on assets*-ROA) setelah beban bunga dan pajak. Kemudian menurut Harahap (2008:305), “*Return on Assets* merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan”. Menurut teori, semakin besar tingkat perputaran aktiva akan semakin baik yang artinya aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Sejalan dengan itu, dalam persamaan *Du Pont*, ROA dipecah menjadi komponen yang menunjukkan adanya hubungan tingkat penjualan terhadap laba, persamaannya terlihat sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2006 : 114) :

ROA = Margin Laba x Perputaran Total Aktiva

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Analisis Struktur Keuangan Terhadap Kemampuan Perolehan Laba Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Kemampuan Perolehan Laba

Menurut Soemarso, (2005), Aktiva tetap adalah kekayaan perusahaan yang memiliki wujud, mempunyai manfaat, ekonomis lebih dari satu tahun, dan diperoleh perusahaan untuk melaksanakan kegiatan perusahaan, bukan untuk di jual kembali. Aktiva tetap dalam suatu perusahaan secara umum mempunyai jumlah yang relative besar dan dapat digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan sehari - hari untuk mewujudkan tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh laba yang optimal sehingga aktiva tetap dampak berdampak terhadap pendapatan perusahaan, dimana semakin efektif dan efisien penggunaan aktiva tetap dalam suatu perusahaan maka tingkat profitabilitas perusahaan tersebut akan semakin naik sebaliknya apabila terjadi pengurangan aktiva tetap akan terjadi penurunan tingkat kemampuan perolehan laba pada perusahaan.

Hal ini sesuai dengan konsep yang dinyatakan oleh Will et all (2000:39), bahwa perusahaan sangat membutuhkan aktiva tetap untuk menjaga kelancaran rutinitas usahanya, dengan adanya aktiva tetap perusahaan dapat memberikan dan terus meningkatkan kepada konsumennya dalam rangka mencapai tujuan utama perusahaan yaitu kemampuan memperoleh laba. Dari uraian diatas, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut :

H1 : Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap kemampuan perolehan laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kemampuan Perolehan Laba

Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, dimungkinkan pihak kreditor tertarik menanamkan dananya ke perusahaan (Weston dan Brigham, 1994). Variabel ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Size} = \text{Logarithm Natural (Ln) of Total Assets}$$

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total asset. Hal ini dikarenakan besarnya total asset masing - masing perusahaan berbeda bahkan memiliki selisih yang besar, untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total asset perlu di Ln kan.

Ukuran perusahaan yang besar diharapkan dapat meningkatkan skala ekonomi dan mengurangi biaya pengumpulan dan pemrosesan informasi, dimana perusahaan besar yang mempunyai sumber daya yang besar pula akan melakukan pengungkapan lebih luas dan mampu membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal. Informasi tersebut sekaligus menjadi bahan untuk keperluan pengungkapan informasi kepada pihak eksternal seperti investor dan kreditor. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kemampuan perolehan laba.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kemampuan Perolehan laba

Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Riyanto, 2010:282). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yahya (2011) yang menemukan bahwa struktur modal yang diukur menggunakan Longterm Der berpengaruh terhadap laba perusahaan. Dimana apabila nilai hutang rendah maka akan menurunkan nilai profitabilitasnya, namun apabila nilai hutang tinggi maka akan menaikkan profitabilitasnya. Struktur modal yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik. Hal ini dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan karena dapat menarik dan meningkatkan kepercayaan para investor untuk terus menanamkan modalnya kepada perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3 : Struktur modal berpengaruh positif terhadap kemampuan perolehan laba

Hipotesis

Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu, yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya (Sudjana, 2002). Maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

H₁ : Terdapat pengaruh struktur aktiva terhadap kemampuan perolehan laba pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 - 2012

H₂ : Terdapat pengaruh *firm size* terhadap kemampuan perolehan laba pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 - 2012.

H₃ : Terdapat pengaruh struktur modal terhadap kemampuan perolehan laba pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 - 2012.

H₄ : Terdapat pengaruh yang signifikan antara struktur aktiva, *firm size* dan struktur modal secara bersama-sama (simultan) terhadap kemampuan perolehan laba pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 - 2012

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tipe eksplanatori, yaitu untuk mengetahui lebih mendalam tentang suatu masalah tertentu. Penelitian eksplanatori (*explanatory research*) adalah penelitian yang menyoroti hubungan antara variabel penelitian dan menguji hipotesis, orientasinya mengandung diskripsi tetapi fokusnya terletak pada hubungan dan pengaruh antar variabel (Sugiyono, 2002). Desain ini diperlukan untuk menggali elemen-elemen yang penting dan dianggap sebagai penyebab suatu masalah atau faktor yang berpengaruh.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan teknik *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2007:73), *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Sugiyono (2007:78), *sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut terdaftar pada BEI tahun 2009 - 2012
2. Perusahaan tersebut telah menerbitkan laporan keuangannya tahun periode yang berakhir 31 Desember.
3. Perusahaan memiliki harga saham selama 4 tahun periode secara lengkap

Berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dari tahun 2009 sampai tahun 2012 terdapat 45 perusahaan LQ 45, dari seluruh populasi yang ada, sampel yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan tersebut terdiri atas 19 sampel perusahaan.

Tabel 1
Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel
1	Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 - 2012.	45
2	Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 yang tidak menerbitkan data laporan keuangan lengkap secara konsisten di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 - 2012.	(14)
3	Perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 yang tidak memiliki harga saham selama 4 tahun secara lengkap di Bursa Efek Indonesia periode 2009 - 2012.	(12)
Total Perusahaan		19

Daftar nama sampel perusahaan LQ 45 periode 2009-2012 pada tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Sampel Perusahaan LQ 45

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT Astra Agro Lestari Tbk.	AALI
2.	PT Alam Sutera Realty Tbk.	ASRI
3.	PT Bank Cetrnal Asia Tbk.	BBCA
4.	PT Bank Negara Indoensia Tbk.	BBNI
5.	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk.	BBRI
6.	PT Bank Tabungan Negara Tbk.	BBTN
7.	PT Bank Danamon Tbk.	BDMN
8.	PT Bank Mandiri Tbk.	BMRI
9.	PT Bakrieland Development Tbk.	ELTY
10.	PT Gudang Garam Tbk.	GGRM
11.	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	ICBP
12.	PT Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
13.	PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.	KTJA
14.	PT Lippo Karawaci Tbk.	LPKR
15.	PT Perusahaan Perkebunan Tbk.	LSIP
16.	PT Salim Ivomas Pratama Tbk.	SIMP
17.	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TELKOM
18.	PT XL Axiata Tbk.	XLCL
19.	PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	UNSP

Sumber Data : Pojok Bursa Efek Indonesia (STIESIA) tahun 2009-2012

Teknik Pengambilan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan berasal dari dokumentasi yang berupa data laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi-laba, serta data harga saham penutupan dari perusahaan yang masuk dalam kelompok LQ 45 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui Pojok Bursa Efek STIESIA pada tahun 2009 sampai dengan 2012.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan dan diartikan, sehingga tidak salah dimengerti. Batasan operasional variabel tersebut didasarkan atas sifat yang dapat didefinisikan, diamati, dan diobservasi. Sehingga definisi variabel operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Struktur Aktiva (X_1)

Menurut Riyanto (2005:79), struktur aktiva (*Tangible Assets*) mencerminkan seberapa besar aktiva tetap mendominasi komposisi kekayaan yang dimiliki perusahaan. Variabel ini diukur dengan menghitung total aktiva tetap yang dibandingkan dengan total aktiva keseluruhan dalam satuan rasio atau persen, dapat dihitung dengan cara:

$$\text{TANG} = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

2. Ukuran Perusahaan (*firm size*) (X_2)

Menurut Trisusilowati (2006:76) ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan ukuran atau besaran aktiva yang dimiliki perusahaan. Perhitungan ukuran perusahaan diproyeksi dengan nilai logaritma dari total aktiva dalam satuan rasio atau persen.

$$\text{Size} = \text{Logarithm Natural (Ln) of total Assets}$$

3. Struktur Modal (X_3)

Menurut Riyanto (2005:79), Struktur Modal merupakan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, yang terdiri dari laba ditahan, saham preferen, dan saham biasa. Struktur modal dapat dihitung dengan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri dalam satuan rasio atau persen.

$$\text{Longterm Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4. Return On Assets (Y)

Menurut Brigham dan Houston, (2006 : 107). *Return on Assets* adalah bagian dari rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas sendiri merupakan alat evaluasi untuk pengukuran kinerja keuangan yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* memiliki distribusi normal. Terdapat dua cara untuk mengetahui apakah *residual* berdistribusi normal, yaitu:

a. Statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)

Dengan menggunakan uji ini, maka keputusan ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal bergantung pada:

- 1) Jika didapatkan angka signifikansi $> 0,05$ menunjukkan bahwa *residual* berdistribusi normal.
- 2) Jika didapatkan angka signifikansi < 0.05 menunjukkan bahwa *residual* tidak berdistribusi normal.

b. Analisis grafik

Dengan analisis grafik, maka keputusan ada atau tidaknya *residual* berdistribusi normal bergantung pada asumsi sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau *independent variable*. Menurut Kuncoro (2001:114), multikolinearitas adalah adanya suatu hubungan linear yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Menurut Santoso (2012:234), model regresi yang baik adalah model dengan semua variabel bebasnya tidak berhubungan erat satu dengan yang lain.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Menurut Hanke dan Reitsch (dalam Kuncoro 2001:106), autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Metode yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (uji D-W).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Hanke dan Reitsch (dalam Kuncoro 2001:112), heterokedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lain.

Analisis Regresi Linier Berganda

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple linear regression method*). Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi struktur finansil perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di BEI. Adapun model yang digunakan dalam penelitian dapat dirumuskan berikut :

$$ROA = \alpha + \beta_1 TANG_1 + \beta_2 FS_2 + \beta_3 DER_3 + e$$

Keterangan:

ROA	=	Return On Assets
a	=	Konstanta
b	=	Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas
TANG	=	Struktur Aktiva
FS	=	Firm Size
Longterm DER	=	Struktur Modal
e	=	Variabel pengganggu

Uji Kelayakan Model (Goodness of Fit Models)

1. Uji Goodness of Fit

Uji *Goodness of Fit* digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian (Ferdinand, 2008 : 300). Model *Goodness of Fit* yang dapat dilihat dari nilai uji F (*analisis of variance* (ANOVA)) (Ghozali, 2008:97). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai [emngaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

2. Analisis Koefisien Determinasi Secara Simultan (Uji R^2)

a) Pengertian Koefisien Determinasi Secara Simultan (R^2)

Koefisien Determinasi Berganda (R^2) memiliki tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel Struktur Aktiva (TANG), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), dan Struktur Modal (*Longterm DER*) secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu kemampuan perolehan laba (ROA) (Sudjana, 2009:130).

b) Kriteria Koefisien Determinasi Secara Simultan (Uji R^2)

Koefisien determinasi adalah cara yang digunakan untuk menjelaskan seberapa besar variabel (X) yang mempunyai kontribusi terhadap variabel (Y) yang dalam hal ini menunjukkan pengaruh terhadap variabel terikat kepuasan pembelian (KP).

Pengujian Hipotesis

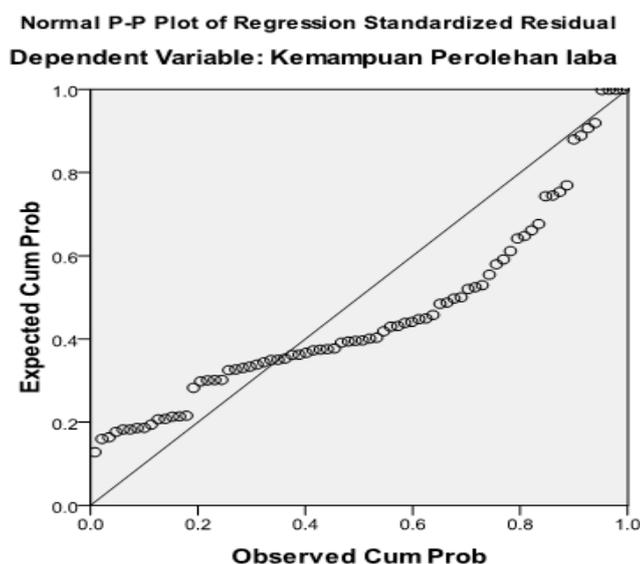
Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas berupa Struktur Aktiva (TANG), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), dan Struktur Modal (*Longterm DER*) secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, yaitu kemampuan perolehan laba (ROA).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Data dan Pembahasan

Hasil Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, Uji normalitas data untuk memenuhi standar statistik yang berhubungan dengan regresi linier diolah dengan bantuan SPSS 21 *for Windows* dengan menggunakan pendekatan grafik. Menurut Santoso (2001:210), untuk melihat apakah variabel dependen dan variabel independen mengikuti sebaran normal atau tidak, dapat digunakan Grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Apabila residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut adalah Grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dari model regresi



Sumber: Data diolah, (terlampir)

Gambar 1
Normal Probability Plot

Jika data menyebar di sekitar garis diagona, menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian variabel dependen maupun variabel independen yang dipergunakan telah terdistribusi secara normal, yang ditunjukkan oleh gambar normal plot di atas.

Uji normalitas grafik dapat menyesatkan jika tidak berhati-hati secara visual kelihatan normal, padahal secara statistik belum tentu normal. Oleh karena itu dilakukan pengujian statistik dengan cara melakukan uji *one sample tes Kolmogorov-Smirnov*. Uji ini digunakan untuk menghasilkan angka yang lebih detail, apakah suatu persamaan regresi yang akan dipakai lolos normalitas. Suatu persamaan regresi dikatakan lolos normalitas apabila nilai signifikansi uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2006).

Tabel 3
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.66164455
Most Extreme Difference	Absolute	.207
	Positif	.207
	Negatif	-.142
Kolmogorov-Smirnov Z		1.803
Asymp. Sig (2-tailed)		.055

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

Sumber: Data diolah, (Terlampir)

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 1.803 dengan tingkat signifikan 0,055, berarti hal itu menunjukkan bahwa variabel penelitian terdistribusi normal karena tingkat signifikansinya $\geq 0,005$.

Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan atau korelasi diantara variabel-variabel independennya. Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance $< 0,1$ atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 serta suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah korelasi antar variabel independennya harus lemah. Jika antara variabel bebas ada korelasi cukup tinggi (umumnya diatas 0,90) maka hal ini merupakan adanya multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas pada tabel 5berikut:

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keterangan
Struktur Aktiva (TANG)	1.317	Bebas Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)	1.224	Bebas Multikolinieritas
Struktur Modal (DER)	1.097	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable: Kemampuan Perolehan Laba

Sumber: Data diolah, (Terlampir)

Berdasarkan tabel 4 tersebut di atas terlihat bahwa semua variabel bebas yang terdiri dari Struktur Aktiva(TANG), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), dan Struktur Modal (DER), yang memiliki nilai VIF tidak melebihi 10.

Uji Autokorelasi

Asumsi klasik kedua yang diuji adalah ada tidaknya autokorelasi yang dilihat dari besarnya nilai Durbin Watson. Uji autokorelasi Durbin Watson dimaksudkan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi masalah autokorelasi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. Dalam analisis diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1,876 dengan $N = 76$ dan $k = 3$, taraf signifikansi yang digunakan (α) adalah 5% diperoleh $dL = 1,503$ dan $dU = 1,696$ serta $4-dU = 2,304$ dan $4-dL = 2,497$ yang dilihat statistik Durbin-Watson yang dilihat dari tabel 6 dibawah :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Distribusi	Interprestasi
$DW < 1,876$	Autokorelasi positif
$1,503 \leq DW < 1,696$	Daerah keragu-raguan/ Incilclusif
$1,696 \leq DW < 2,304$	Tidak ada autokorelasi
$2,304 \leq DW < 2,497$	Daerah keragu-raguan/ Incilclusif
$DW \geq 2,497$	Autokorelasi negatif

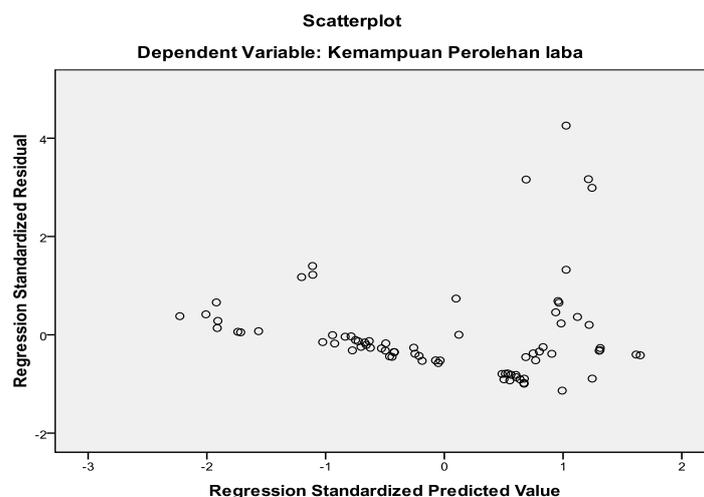
- a. Predictors : (Constant), Stuktur Modal, Ukuran Perusahaan, Struktur aktiva
- b. Dependent Variable: Kemampuan Perolehan Laba

Sumber: data diolah (Terlampir)

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Scatterplot* yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *SRESID* pada sumbu X dan *ZPRED* pada sumbu Y. Salah satu metode yang dipakai untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas adalah dengan bantuan SPSS 18 *For Windows* melalui pendekatan grafik.

Menurut Santoso (2001:210), jika sebaran titik-titik berada di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y dan tidak membentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Grafik pengujian heteroskedastisitas disajikan berikut:



Sumber: data diolah (Terlampir)

Gambar 3
Scatterplot

Dari gambar 3 diatas, diketahui bahwa titik-titik data tersebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar dengan baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk prediksi kemampuan perolehan laba berdasarkan masukan variabel independennya yang dalam hal ini adalah Struktur Aktiva (TANG), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), dan Struktur Modal (*Longterm DER*).

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor yang digunakan dalam model penelitian yaitu Struktur Aktiva (TANG), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), dan Struktur Modal (*Longterm DER*) terhadap Kemampuan Perolehan Laba (ROA) pada perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2012 secara linier.

Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan Program SPSS 21.0 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6
Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Bebas	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.
Constant	2.227	4.176	.000
Struktur Aktiva(TANG)	-.004	-1.849	.069
Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)	.079	3.098	.003
Struktur Modal (<i>Longterm DER</i>)	.055	2.293	.011
F _{hitung}	4.799		
Signifikan	.004		
R	.566		
R _{square}	.495		
Adjusted R _{square}	.319		
Varaibel terikat	Kemampuan Perolehan Laba (ROA)		

Sumber: Data diolah, (Lampiran 2)

Dari data tabel diatas persamaan regresi yang didapat adalah :
 $ROA = 2.227 - 0.004TANG + 0.079FS + 0.055DER$

Uji Kesesuaian Model (*Goodness of Fit Models*)

Analisis koefisien determinasi (R²) dan koefisien korelasi (R)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui prosentase kontribusi variabel Struktur Aktiva (TANG), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), dan Struktur Modal (*Longterm DER*) terhadap Kemampuan Perolehan Laba (ROA) pada perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia. Dari perhitungan dengan hasil output SPSS 21.0 pada tabel 7 diatas diketahui R_{square} (R²) sebesar 0,495 atau 49,5% yang berarti bahwa kontribusi variabel bebas yang terdiri dari Struktur Aktiva (TANG), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), dan Struktur Modal (*Longterm DER*) terhadap Kemampuan Perolehan Laba (ROA) pada perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia adalah mempunyai kontribusi cukup kuat. Sedangkan sisanya (100% - 49,5% = 50,5%) dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Uji *Goodness of Fit*

Uji *goodness of fit* digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian (Ferdinand, 2006:300). Model *goodness of fit* yang dapat dilihat dari nilai statistik F (Ghozali, 2011:97). Hasil nilai uji kelayakan model dapat dilihat pada tabel 7 diatas

menunjukkan bahwa dari hasil output perhitungan program SPSS versi 21 diperoleh nilai $F_{hitung} = 4,799$ dengan tingkat signifikan sebesar $0,004 < (\alpha) 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh Struktur Aktiva (TANG), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), dan Struktur Modal (Longterm DER) terhadap Kemampuan Perolehan Laba (ROA) pada perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia.

Pengujian Hipotesis

Uji Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji hipotesis yang kedua adalah uji t yaitu menguji koefisien regresi secara parsial untuk mengetahui apakah tingkat masing-masing variabel Struktur Aktiva (TANG), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), dan Struktur Modal (*Longterm DER*) mempunyai pengaruh terhadap Kemampuan Perolehan Laba (ROA) pada perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia periode 2009 sampai dengan 2012.

Uji Parsial Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kemampuan Perolehan Laba (ROA)

Dengan menggunakan uji 2 sisi dan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dapat dilihat hasil perhitungan program SPSS 21.0 diperoleh tingkat signifikan variabel Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) sebesar 0,003 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Dengan demikian pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap Kemampuan Perolehan Laba (ROA) secara parsial adalah berpengaruh dan signifikan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan berbanding lurus dengan hipotesis (H_2) yang menduga ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan perolehan laba (ROA) pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 - 2012.

Secara teori menurut Ismu Basuki (2006;124). Ukuran (*size*) perusahaan bisa diukur dengan menggunakan total aktiva, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, bahwa keputusan struktur modal ditentukan oleh ukuran perusahaan, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total asset yang kecil.

Hasil uji t tersebut diatas juga sependapat dengan hasil penelitiannya yang dilakukan oleh Merti Sri Devi. (2012) dimana hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* dan *Firm Size* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan *Quick Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Secara simultan, *Quick Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Kimia & Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011.

Uji Parsial Pengaruh Struktur Modal (*Longterm DER*) Terhadap Kemampuan Perolehan Laba (ROA)

Dengan menggunakan uji 2 sisi dan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ dapat dilihat hasil perhitungan program SPSS 21.0 diperoleh tingkat signifikan variabel struktur modal (*Longterm DER*) sebesar 0,011 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Dengan demikian pengaruh struktur modal (*Longterm DER*) terhadap kemampuan perolehan laba (ROA) secara parsial adalah berpengaruh dan signifikan. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan berbanding lurus dengan hipotesis (H_3) yang menduga struktur modal (*Longterm DER*) berpengaruh dan signifikan terhadap kemampuan perolehan laba (ROA) pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 - 2012.

Secara teori menurut Riyanti (2007:48) Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal dalam penelitian ini diproksi oleh (*Longterm DER*), menurut Kasmir (2008:157-158) Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan sehingga rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang. Dimana Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tingginya risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah rasio ini maka menunjukkan semakin rendah pula risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tingginya risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah rasio ini maka menunjukkan semakin rendah pula risiko kegagalan yang mungkin terjadi pada perusahaan.

Hasil uji t tersebut diatas juga sependapat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosyadah. (2013) melakukan analisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas (studi pada perusahaan real estate and property yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2009 - 2011). Dalam penelitiannya ditemukan bahwa pengujian hipotesis secara parsial juga menunjukkan bahwa DR, DER secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap ROA yang diuji dengan menggunakan t-test. Sedangkan DR adalah variabel yang paling dominan berpengaruh signifikan terhadap ROA karena memiliki t-hitung dan koefisien beta yang lebih tinggi.

PENUTUP

Simpulan

Dari pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Berdasarkan uji *goodness of fit* digunakan untuk menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian, dilihat dari nilai statistik F, hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi pengaruh struktur aktiva (TANG), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) dan struktur modal (*Longterm DER*) terhadap variabel dependen yaitu kemampuan perolehan laba (ROA) pada perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia, dimana merupakan sebagian dari rasio keuangan yang merupakan salah satu alat utama investor yang paling sering digunakan dalam menilai kinerja perusahaan. 2) Berdasarkan hasil uji Koefisien determinasi (R^2) diketahui R_{square} (R^2) didapatkan bahwa kontribusi variabel bebas yang terdiri dari Struktur Aktiva (TANG), Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), dan Struktur Modal (*Longterm DER*) terhadap Kemampuan Perolehan Laba (ROA) pada perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia adalah mempunyai kontribusi cukup kuat. 3) Untuk pengujian hipotesis secara parsial dihasilkan sebagai berikut : (a) Struktur Aktiva (TANG) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemampuan perolehan laba (ROA), pada tingkat signifikansi dibawah 0,05 atau 5%. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan berbanding terbalik dengan hipotesis (H_1) yang menduga struktur aktiva mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap kemampuan perolehan laba (ROA) pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2009- 2013. (b) Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Perolehan Laba (ROA), pada tingkat signifikansi dibawah 0,05 atau 5%. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan berbanding lurus dengan hipotesis (H_2) yang menduga ukuran perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan perolehan laba (ROA) pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 - 2012. (c) Struktur Modal (*Longterm DER*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan perolehan laba (ROA), pada tingkat signifikansi dibawah 0,05 atau 5%. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan berbanding lurus dengan hipotesis (H_3) yang menduga struktur modal

(*Longterm* DER) berpengaruh dan signifikan terhadap kemampuan perolehan laba (ROA) pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 - 2012.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran – saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya antara lain : 1) Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui adanya pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan. Rasio profitabilitas memberikan indikasi bagi manajemen mengenai pemilihan sumber pendanaan yang tepat untuk diambil dalam melihat keberhasilan perusahaan. Bagi para investor agar lebih selektif dalam menentukan investasi pada suatu saham, perusahaan dengan hutang tinggi memiliki *leverage* keuangan yang tinggi. *Leverage yang* tinggi jika tidak diikuti dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan yang lebih tinggi akan menurunkan tingkat profitabilitas, hal ini dapat meningkatkan potensi kebangkrutan dari perusahaan tersebut. 2) Diharapkan Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi, akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari utang dalam struktur modalnya. Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan menggunakan dana internalnya terlebih dahulu, sesuai dengan teori *pecking order*. 3) Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang, sehingga diharapkan dapat memperoleh hasil yang lebih komprehensif dari penelitian yang dilakukan. Serta penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel penelitian yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Houston, B. 2006. *Manajemen Keuangan*, (Penerjemah Dodo *at.all*), Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Carolina, R, 2006. Penerapan Konsep Economic Value Added (EVA) Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada PT Indonesiar Karya Mandiri Tbk., Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, Malang, Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi.
- Ghozali, I. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Haryanto dan T. Sugiharto, 2003. Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Minuman di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Ekonomi & Bisnis* No. 3, Jilid 8, Tahun 2003.
- Hasan Nurrohim KP. 2008. Pengaruh profitabilitas, *fixed asset ratio*, kontrol kepemilikan dan struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Kajian Bisnis dan Manajemen*, Volume 10, No. 1 Januari 2008, hal 11-18.
- Irawati, S. 2006. *Manajemen Keuangan*, Cetakan Kesatu, Pustaka, Bandung.
- Jogiyanto.2008, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Martono dan A. Harjito, 2005, *Manajemen Keuangan*, Penerbit, BPFE Yogyakarta.
- Merti Sri Devi. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Kimia & Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011. *Jurnal Mahasiswa Maritim :Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang* <http://journal.UMR.ac.id/index.php/JEP/article/viewFile/607/533>.
- Munawir, 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Yogyakarta, Penerbit Liberti.
- Rahmawati, 2003, Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Keuangan Pada Perusahaan Industri Tekstil dan Garmen Yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta Tahun 1998-2002. *Tesis*, MM-UII, Yogyakarta (tidak dipublikasikan).

- Rajan dan Zingales.2005.*Sistem Pengendalian Manajemen*, Penerjemah : Tjakrawala F. X. Kurniawan, Edisi Pertama, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Riyanto, B, 2007. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Yogyakarta, BPFE-UGM.
- Rosyadah, F. 2013. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan *Real Estate and Property* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009 - 2011)".*Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol.11,No.1,Maret 2013, Hal: 44-58.
- Sawir, A. 2007.*Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2008.*Metode Penelitian Bisnis*, Penerbit Alfabeta, Bandung
- Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : EKONISIA.
- Syamsuddin, L. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Trisusilowati, E.C, 2006. Pengaruh Struktur Aktiva, Operating Leverage, Profitabilitas, Firm Size, Terhadap Struktur Keuangan Pada Perusahaan Tekstil Yang Go Public di Bursa Efek Jakarta Tahun 2000 - 2004. *Tesis, Magister Manajemen, Unissula Semarang (tidak dipublikasikan)*.